

KEDAI SAMSAT



Nama Unit Pelayanan : Kedai Samsat
Nama Inovator : H. Makmur Majid, S.Sos, MM.
Kontak Person : 085298929006
Email : Majid_80mm@yahoo.com
Tanggal Inisatif : 4 Juli 2017
Kategori : Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Ringkasan Proposal

Kota Makassar sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah 175,77 km² dengan 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan serta dengan jumlah penduduk pada Tahun 2019 tercatat 1.526.677 Jiwa. Perkembangan kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di Makassar bertumbuh sebesar 10% pertahun sementara panjang jalan bertumbuh menurut deret hitung sehingga berdampak terjadinya banyaknya titik-titik kemacetan. Untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat pada tahun 2016 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendapatan Wilayah Makassar membuat pelayanan Samsat Corner, dengan jumlah wajib pajak terlayani roda 2 sebanyak 13.458 unit dan jumlah roda 4 sebanyak 3.888 unit. Namun dalam perkembangannya kurang efektif, tidak optimal karena hanya menyumbang sebesar Rp.10,6milyar atau 3,64% dari total PKB UPT Makassar dengan biaya sewa gedung dan operasional setahun Rp.150juta yang dibebankan pada APBD.

Beranjak dari masalah diatas pada tanggal 4 juli 2017 dibuatlah inovasi Kedai Samsat yang dilaksanakan oleh UPT Pendapatan Wilayah Makassar I, sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan upaya meningkatkan ketaatan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan data inovasi ini mampu memberikan kontribusi positif pada penerimaan PAD Tahun 2019 dimana mampu memberikan pemasukan sebesar Rp.49,5milyar dengan kontribusi 19,5% total PKB UPT Pendapatan Wilayah Makassar I, dengan biaya operasional berupa biaya listrik dan biaya telepon/internet hanya sebesar Rp.2juta/bulan. Inovasi ini juga menyediakan memberikan fasilitas pelayanan yang lebih baik dengan menyediakan minuman serta akses internet gratis sebagai bentuk apresiasi kepada wajib pajak dan sebagai upaya memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat milenial saat ini. Inovasi ini juga memberikan nilai tambah berupa kesempatan peluang kerja dan peluang usaha yang ada disekitar tempat inovasi dengan omset rata-rata sebesar Rp.121,1juta/bulan bagi 15-20 pedagang.

Keberadaan inovasi ini juga telah sejalan dengan anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, dimana dimasa pandemi ini inovasi KEDAI SAMSAT berarti penambahan tempat layanan baru sehingga dapat memecah tingkat kerumunan masyarakat yang mungkin bisa terpusat pada Samsat Stasioner.

1. Latar Belakang dan Tujuan

Perkembangan kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di Makassar bertumbuh sebesar 10% pertahun sementara panjang jalan bertumbuh menurut deret hitung sehingga berdampak terjadinya banyaknya titik-titik kemacetan. Untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat maka pada tahun 2016 Unit Pelaksana Tugas (UPT) Pendapatan Wilayah Makassar membuat pelayanan Samsat Corner, jumlah wajib pajak terlayani roda 2 sebanyak 13.458 unit dan jumlah roda 4 sebanyak 3.888 unit. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan Gerakan Sulsel Melayani melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) hadir dengan pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan, salah satunya adalah Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Namun dalam perkembangannya kurang efektif, tidak optimal karena hanya menyumbang sebesar Rp.10,6milyar atau 3,64% dari total PKB UPT Makassar. Biaya sewa gedung dan operasional setahun Rp.150juta dibebankan dalam APBD Bapenda.

Beranjak dari masalah diatas pada tanggal 4 juli 2017 dibuatlah inovasi Kedai Samsat yang dilaksanakan oleh UPT Pendapatan Wilayah Makassar, sebagai upaya peningkatan ketaatan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Tujuan inovasi:

- Meningkatkan penerimaan PKB dan peningkatan cakupan Kedai Samsat terhadap realisasi UPT Pendapatan Wilayah Makassar.
- Mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pembayaran pengesahan STNK.
- Mengurangi waktu,biaya transportasi yang seharusnya dikeluarkan masyarakat wajib pajak mengurus STNK.
- Kelompok masyarakat yang disasar: seluruh wajib pajak pemilik dan yang menguasai kendaraan bermotor di Makassar

2. Kesesuaian Kategori

Inovasi Kedai Samsat berkesesuaian dengan kategori “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja”. Tahun 2017 awal mula inovasi, kontribusi Kedai Samsat 3% atau sebesar Rp.12,9milyar dari total PKB dan meningkat terus menjadi 19,5% atau sebesar Rp.49,5milyar tahun 2019. Pertumbuhan penerimaan PKB melalui Kedai Samsat meningkat sangat pesat pada tahun 2018 naik menjadi 233,6% dari tahun sebelumnya.

Keberadaan Kedai Samsat juga mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, pada tahun 2016 sebelum inovasi ini dilaksanakan (Samsat Corner) tidak terdapat pedagang disekitarnya, namun setelah adanya Kedai Samsat bermunculanlah pedagang yang menjajakan jualannya yang omsetnya rata-rata sebesar Rp.121,1juta/bulan bagi 15-20 pedagang.

3. Kontribusi terhadap Capaian Nasional Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Inovasi ini sejalan dengan indikator “8 SDGs yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi”. Perekonomian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi. Ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2019 tumbuh 6,92%. Dari sisi produksi pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi, kategori-kategori usaha yang mempunyai pangsa pasar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan. Pencapaian tujuan 8 SDGs yaitu Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua dengan target 8.3 menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.

Keberadaan Kedai Samsat secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kesempatan kerja maupun kesempatan berusaha bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Yang mana hingga saat Inovasi Kedai Samsat ini berjalan rata-rata pedagang yang berjualan disekitar Kedai Samsat sekitar 15-20 pedagang/hari dengan omset rata-rata sebesar Rp.121,1juta/bulan.

4. Deskripsi Inovasi

Masalah utama yang dihadapi oleh UPT adalah kurang efektifnya penerimaan PKB oleh karenanya inovasi ini lahir untuk memecahkan permasalahan ini. Adapun langkah-langkah inovasi:

-Memetakan jumlah potensi wajib pajak yang akan disasar.

-Surat Keputusan Bersama tim pembina Samsat terkait layanan unggulan pembayaran PKB.

https://drive.google.com/file/d/1YHBm0_2f1Y9g_nHWClujX2ScxL8lgMLB/view?usp=sharing

-Melakukan koordinasi internal terkait dengan penambahan pelayanan dan penempatan personil dari Ditlantas Polda Sulsel, Bapenda, PT.Jasaraharja.

-Melakukan koordinasi dengan Bank Sulselbar terkait dengan layanan pembayaran PKB secara tunai dan nontunai dengan menggunakan mesin EDC.

-Melakukan koordinasi untuk penempatan lokasi dengan Dewan Masjid Al-Markaz, Pemkot Makassar melalui Kecamatan Rappocini dan Kelurahan Tidung.

-Membuat desain Kedai Samsat dalam bentuk Trailer ditempatkan pada lokasi strategis di Makassar termasuk penempatan personil.

<https://drive.google.com/file/d/15klhUg1Wmid2EY6UsuY0qP7a6wD5Zt1t/view?usp=sharing>

-Jam layanan Kedai Samsat dari hari Senin-Jumat pukul 08.00 Wita – 15.00 Wita, Sabtu-Minggu serta hari libur pukul 08.00 Wita - 14.00 Wita kecuali Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan Tahun Baru.

<https://drive.google.com/file/d/1kxkEclH13fvMc5RFTSCWb3vgZ7KD31nm/view?usp=sharing>

-Wajib pajak menunjukkan STNK asli ke petugas loket I pendaftaran dan penetapan, selanjutnya petugas loket I menyerahkan dokumen ke petugas loket II pembayaran, cetak Surat Ketetapan Pajak Daerah(SKPD)/Notice pajak kemudian pengesahan STNK (stempel pengesahan) penyerahan STNK dan SKPD/Notice pajak kepada wajib pajak.

<https://drive.google.com/file/d/1UCubGi8mBANsSvNO8psl9n6sr3WoJT3R/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1QL2efGZ4afksyJMynoCGUhto7BC8A9WL/view?usp=sharing>

5. Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)

Inovasi ini mempunyai kebaruan atau keunikan:

-waktu pelayanan non stop setiap hari kecuali Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya, dan tahun baru

https://drive.google.com/file/d/1M_x1yGlzT6yjtteMMZpYONgMfG8ZX553/view?usp=sharing

-Kedai Samsat dapat dipindahkan (Trailer) ke tempat kegiatan masyarakat seperti pameran pembangunan

https://drive.google.com/file/d/1r2ahVy_XT1885p78e-19OSpf6F1OofY4/view?usp=sharing

-Melibatkan Dewan Masjid Al-Markaz, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini (Kolaborasi)

-Sistem pembayaran menggunakan uang tunai dan nontunai dengan mesin Electronic Data Capture (EDC) dari Bank Sulselbar.

-Kedai Samsat menyiapkan minuman dan akses internet gratis

<https://drive.google.com/file/d/1Yz4BakJfPkkobSz60Cj2Oi64bKR0-T0Z/view?usp=sharing>

-Penyederhanaan persyaratan dan sistem pelayanan yang lebih cepat kurang dari 5menit

<https://drive.google.com/file/d/16UX6qJGltosRjRXokUTQKWRHI3AIT9CB/view?usp=sharing>

Nilai tambah:

-memberikan kesempatan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat disekitar Kedai Samsat.

6. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada Konteks/tempat lain

Tahun 2017 UPT Pendapatan Wilayah Makassar Bapenda Provinsi Sulawesi Selatan melakukan penempatan untuk pertama kali Kedai Samsat di lapangan sepakbola Hertasning Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini. Lapangan sepakbola Hertasning dipilih karena letaknya sangat strategis, mudah diakses, dan tempat berkumpulnya sebagian masyarakat memanfaatkan ruang fasilitas umum yang disediakan Pemerintah Kota Makassar dalam beraktivitas berolahraga.

Keberadaan Kedai Samsat di lapangan sepakbola Hertasning diiringi dengan bertumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat. Karena tingkat kunjungan wajib pajak yang mendapatkan pelayanan pengesahan PKB pada Kedai Samsat rata-rata 150 orang/hari.

Dan pada tahun 2018 UPT Pendapatan Wilayah Makassar Bapenda Provinsi Sulawesi Selatan melakukan penempatan kedua Kedai Samsat di pelataran parkir sebelah timur Masjid Al-Markaz. Lokasi pelataran Masjid Al-Markaz dipilih karena sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, dan tingkat kunjungan masyarakat dalam melaksanakan ibadah bagi kaum muslim sangat tinggi, sehingga keberadaan Kedai Samsat dengan cepat tersosialisasi ke masyarakat Kota Makassar.

Inovasi ini sangat berpotensi untuk direplikasi karena sangat sederhana dan membutuhkan biaya yang sangat murah. Semua daerah yang ada di Indonesia pada umumnya memiliki ruang terbuka sebagai fasilitas umum yang dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat setempat dalam beraktifitas diluar ruangan, hal ini dapat menjadi pertimbangan membuka tempat pelayanan publik sebagai upaya pendekatan pelayanan kepada masyarakat.

7. Sumber Daya

Inovasi ini sangat efisien, efektif dan berdaya guna untuk meningkatkan cakupan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada UPT Pendapatan Wilayah Makassar. Untuk mewujudkan satu unit Kedai Samsat dibutuhkan biaya pengadaan sebesar Rp.35juta, dengan biaya operasional yang dikeluarkan pada Kedai Samsat berupa biaya listrik dan biaya telepon/internet sebesar Rp.2juta/bulan.

Dalam operasional pelayanan Kedai Samsat dibutuhkan petugas pelayanan sebanyak 3 orang dari unsur pelaksana Samsat, yang masing-masing dilengkapi dengan surat tugas dari Instansinya. Adapun peralatan yang dipersiapkan dalam operasional Kedai Samsat antara lain: Komputer, Printer, Wifi, Sound sistem, mesin genset, mesin hitung uang, EDC, AC, lemari Es, dispenser, kursi dan meja.

Metode pembayaran pada Kedai Samsat yakni wajib pajak cukup membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) ke petugas loket 1 pendaftaran dan penetapan, selanjutnya petugas loket 1 menyerahkan STNK ke petugas loket 2 untuk proses pembayaran dan pencetakan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD)/Notice Pajak, serta pengesahan dan penyerahan STNK ke wajib pajak yang bersangkutan.

untuk menjamin inovasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan maka dibuatlah langkah-langkah strategis dalam bentuk:

-adanya komitmen yang kuat dari ketiga Tim Pembina Samsat Provinsi Sulawesi Selatan.

-Standart Operasional Prosedur Kedai Samsat

<https://drive.google.com/file/d/1UCubGi8mBANsSvNO8psi9n6sr3WoJT3R/view?usp=sharing>

-masuk dalam Dokumen Perencanaan dan Penganggaran daerah dalam kegiatan pemungutan pajak daerah dan dianggarkan setiap tahun.

8. Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan secara kelembagaan, telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang bertujuan memberikan pelayanan Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, pembayaran pajak atas kendaraan bermotor, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan cepat, tepat, transparan, akuntabel, dan informatif.

Untuk operasional pada level Provinsi Sulawesi Selatan komitmen yang kuat dari Tim Pembina Samsat Provinsi Sulawesi Selatan yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB): Gubernur Sulawesi Selatan nomor: 1036/VI/tahun 2019; Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan nomor: MoU/02/VI/2019 dan Kepala PT.Jasaraharja cabang Sulawesi Selatan nomor: P/6.1/SP/2019 tanggal 10 Juni 2019 tentang pembentukan layanan unit pembantu Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) di Provinsi Sulawesi Selatan. https://drive.google.com/file/d/1YHBm0_2f1Y9g_nHWClujX2ScxL8lgMLB/view?usp=sharing.

Strategi yang dilakukan untuk menjamin keberlanjutan inovasi Kedai Samsat dengan dukungan seluruh instansi pelaksana Samsat serta Kolaborasi yang mengikutsertakan stake holder terkait lainnya dan unsur masyarakat seperti:

-PT.Bank Sulselbar

-Dewan masjid Al-Markaz

-Kecamatan Rappocini dan Kelurahan Tidung

-Untuk kelancaran penyelenggaraan Samsat, prosedur pelayanan Samsat dilaksanakan secara terpadu, dan secara berkala dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev) persemester terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan setiap tahunnya, serta pelatihan budaya pelayanan kepada petugas pelayanan pada tiga instansi pelaksana Samsat.

9. Evaluasi

A. Evaluasi eksternal internal

Eksternal:

Untuk peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dilakukan evaluasi terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik. Evaluasi sebanyak 370orang/responden pengguna layanan Samsat dengan pengisian kuisisioner Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (SIKM) untuk periode Januari-Juni2020 dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM):76,49 mutu pelayanan dan kinerja kategori KURANG BAIK, namun periode Juli-Desember2020 nilai IKM:76,78 mutu pelayanan dan kinerja kategori BAIK.

<https://www.uptpendapatanmks1.com/skm.html>

Evaluasi dalam bentuk evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik oleh Kemenpan RB, pada tahun 2020 dengan indeks pelayanan publik 4,09 atau kategori A-(Sangat Baik).

https://drive.google.com/file/d/1ABABQb3XDxe2x2Nfpc88NLo9XzZ9Qo_xO/view?usp=sharing

Internal:

Melakukan rapat secara berkala(persemester) unsur Pelaksana Samsat berdasarkan hasil SIKM untuk melakukan tindak lanjut dalam menjalankan dan meningkatkan standar pelayanan.

B. Metode pelaksanaan

Unsur penilaian survey IKM:

-Persyaratan, syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan.

-Sistem, Mekanisme, dan Prosedur; tatacara pelayanan dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.

-Waktu penyelesaian; jangka waktu yang diperlukan seluruh proses pelayanan.

-Biaya/Tarif; ongkos yang dikenakan penerima dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara berdasarkan peraturan perundang-undangan.

-Produk spesifikasi jenis pelayanan; hasil pelayanan yang diberikan dan diterima.

-Kompetensi pelaksana; kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana layanan.

-Perilaku pelaksana; sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

-Penanganan pengaduan, saran dan masukan; tatacara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.

-Sarana dan prasarana; segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

C. Tindak lanjut

Output inovasi:

URAIAN	SEBELUM	SESUDAH			
	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan PKB(Rp.)	10,6M	12,9M	43,1M	49,5M	25M
%pertumbuhan		22,16%	233,59%	14,98%	(49,51%)
Jumlah(STNK)	17.346	28.782	99.814	109.690	45.427
Proses Pelayanan	Tidakada	Ada SOP			
Fasilitas pendukung	Tidakada	Internet dan minuman gratis			
Persyaratan pengurusan	-BPKB -STNK asli -KTP	STNK asli			
Fleksibilitas tempat pelayanan	Tidak dapat dipindahkan	Mudah dipindahkan			

Outcome/dampak

Uraian	Sebelum	Sesudah			
	2016	2017	2018	2019	2020
Waktu perjalanan	±3jam	5Menit (waktu pelayanan pendaftaran-penyerahan)			
Efisiensi biaya(Rp.)	Tidakada	1,4M	4,49M	5,5M	2,27M
Keterlibatan pemangku kepentingan	Tidakada	Bank Sulselbar, Dewan Masjid Al-Markaz, Kecamatan Rappocini, Kelurahan Tidung			
Kesempatan kerja	Tidakada	Muncul pedagang kakilima, asongan dan tukang parkir			

D. Upaya pencegahan Covid-19

Tahun 2020 (masa pandemi covid-19) berdampak signifikan terhadap penurunan capaian realisasi PKB sebesar (49,51%) dari tahun sebelumnya, disebabkan karena turunnya daya beli masyarakat dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Makassar sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Namun demikian penurunan dimasa pandemik ini jika dibandingkan dengan sebelum inovasi (2016), penerimaan PKB pada tahun 2020 sebesar Rp.25M masih jauh lebih besar dibandingkan sebelum inovasi yakni sebesar Rp.10,6M. Termasuk jumlah Wajib Pajak yang dilayani dari tahun sebelum inovasi sebesar 17.346 Wajib Pajak dan dimasa pandemi sebesar 45.427 wajib pajak.

Keberadaan inovasi Kedai Samsat juga telah sejalan dengan anjuran pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19, dimana dalam inovasi ini dapat memecah tingkat kerumunan masyarakat yang mungkin saja dapat terpusat pada Samsat Stasioner.

Untuk menjaga terlaksananya pelayanan umum Kedai Samsat Makassar, upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 sebagai berikut:

-mencegah antrian yang panjang, dengan memaksimalkan waktu pelayanan dipercepat di bandingkan waktu kedatangan wajib pajak.

-memberikan edukasi kepada petugas dan wajib pajak terkait dengan protokol kesehatan Covid-19: papan bicara, standing banner.

-menerapkan aturan penegakan protokol kesehatan dengan mengkampanyekan #ingatpesanibu terutama menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari dengan wajib memakai masker, mencuci tangan/handsanitizer, dan menjaga jarak.

10. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

PEMANGKU KEPENTINGAN	PERAN/KONTRIBUSI
Gubernur Sulawesi Selatan	Komitmen pembina Samsat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terhadap Kedai Samsat.
Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan	Komitmen pembina Samsat Kepolisian Republik Indonesia terhadap Kedai Samsat.
Kepala PT.Jasa Raharja cabang Sulawesi Selatan	Komitmen pembina Samsat Badan Usaha Milik Negara PT.Jasa Raharja terhadap Kedai Samsat
Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	Penanggung jawab pengelola pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Sulawesi Selatan

Direktur Lalu Lintas Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan	Penanggung jawab registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor di Sulawesi Selatan
Kepala cabang PT. Bank Sulselbar	Memfasilitasi pembayaran secara tunai dan nontunai dengan menggunakan mesin Electronic Data Capture (EDC)
Kepala UPT Pendapatan Wilayah Makassar I	Pelaksana teknis penerimaan pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor wilayah Makassar I.
Pamin I Samsat Makassar I	Pelaksana teknis registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor wilayah Makassar I
Penanggung jawab PT. Jasa Raharja Samsat Makassar I	Pelaksana teknis pemungutan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dan Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang (DPWKP).
Kepala Kecamatan Rappocini	Pemberian izin penempatan Kedai Samsat memanfaatkan fasilitas umum di wilayah kecamatan rappocini
Kepala Kelurahan Tidung	Pemberian izin penempatan Kedai Samsat selaku penanggung jawab fasilitas umum khususnya lapangan sepakbola Hertasning
Dewan Masjid Al-Markaz	Pemberian izin penempatan Kedai Samsat dalam lingkungan Masjid Al-Markaz

11. Faktor Penentu

-Adanya komitmen yang kuat dari ketiga Tim Pembina Samsat Provinsi Sulawesi Selatan

-Standart operasional prosedur Kedai Samsat, sebagai alat ukur dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

-Masuk dalam Dokumen Perencanaan dan Penganggaran Daerah dalam kegiatan Pemungutan Pajak Daerah.

-Dukungan kerjasama dengan Bank Sulselbar, Dewan Masjid Al-Markaz, Kelurahan dan Kecamatan

-Dalam rangka peningkatan SDM secara berkala dilakukan pelatihan, monitoring dan evaluasi

Faktor Penghambat:

-Terkadang terjadi blankspot yang menyebabkan terhambatnya pelayanan secara online

-Turunnya daya beli masyarakat pada masa pandemic menyebabkan rendahnya cakupan penerimaan PKB

-Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan tidak bisa diprediksi kapan berakhirnya

Foto Kedai Samsat :

